

## PERAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PADA KONDISI PSIKOLOGIS ANAK SD

Nina Anggraeni Putri, Maila Fazza, Nur Himatul Khoiril Izza, Muhammad Nofan Zulfahmi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

[ninaanggraeni969@gmail.com](mailto:ninaanggraeni969@gmail.com), [mailafazza1@gmail.com](mailto:mailafazza1@gmail.com), [izzap320@gmail.com](mailto:izzap320@gmail.com),  
[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)

### Abstract (English)

The aim of writing this article is to analyze the role of children's education in the family on the psychological condition of elementary school children. The research method in this article uses the literature study method. The results of this research conclude that the role of education in the family will have an impact on children's psychology. If the family environment can be an example and provide positive values and support to children, it will form a strong psychological basis. It is important for families to pay special attention to children's education, as this not only influences their academic achievements, but also forms a strong basis for their future psychological well-being.

### Article History

*Submitted: 23 December 2023*

*Accepted: 31 December 2023*

*Published: 3 January 2024*

### Key Words

Children's education, family, psychology, elementary school children

### Abstrak (Indonesia)

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan anak dalam keluarga pada kondisi psikologis anak SD. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasannya peran pendidikan dalam keluarga akan berdampak bagi psikologi anak. Jika lingkungan keluarga dapat menjadi contoh dan memberikan nilai-nilai positif serta dukungan pada anak maka akan membentuk dasar psikologi yang kuat. Penting bagi keluarga untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak, karena hal ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademis mereka, tetapi juga membentuk dasar kuat bagi kesejahteraan psikologis mereka di masa depan.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 23 December 2023*

*Accepted: 31 December 2023*

*Published: 3 January 2024*

### Kata Kunci

Pendidikan anak, keluarga, psikologi, anak SD

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarga menjadi fondasi untuk pendidikan mereka di masa depan. Dengan kata lain, keluarga adalah institusi pertama dan paling penting yang meletakkan dasar pendidikan. Hal ini dikarenakan semua pengetahuan, kecerdasan, intelektualitas, dan ketertarikan anak terhadap sesuatu diperoleh dari orang tua serta anggota keluarga lainnya. Penting bagi orang tua untuk menumbuhkan hal hal positif yang dibutuhkan untuk perkembangan karakter anak-anak mereka. Dengan demikian, anak akan berkembang menjadi individu yang kuat, mandiri, dan memiliki sifat positif, seperti sulit dimanipulasi, emosional kompleks, mudah beradaptasi, dan lain sebagainya (Saputra 2021).

Lingkungan dan individu yang berinteraksi dengan anak berkontribusi dalam membentuk dan mempengaruhi karakter mereka. Meskipun anak dilahirkan dengan fitrah agama yang murni, penyimpangan dari ajaran agama dapat terjadi seiring perkembangan mereka, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengawasan dan bimbingan orang tua. Perkembangan anak perlu diawasi dan menjadi tanggungjawab orang tua. Pendidikan anak yang diterima dirumah berasal dari orangtua serta anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu, orang tua harus mulai mendidik anak mereka sejak dini di rumah. Mendidik anak tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan budi pekerti, namun juga pendidikan agama. (Erzad, 2018)

Perspektif psikologi, pendidikan dapat dilihat sebagai metode untuk pengembangan diri setiap individu. Proses pengajaran berperan penting dalam membimbing kehidupan setiap individu dari saat lahir hingga kembali ke alam. Pendidikan ini tidak akan berfungsi secara optimal tanpa adanya kemajuan dalam psikologi perkembangan karakter dan kepribadian setiap individu, yang tercermin dalam psikologi mereka, (Desi Pristiwanti 2022).

Kurangnya perhatian dari orang tua dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis anak sekolah dasar. Banyak anak sekolah dasar yang belum mampu membaca, menulis, dan menghitung, hal ini seringkali disebabkan oleh kesibukan orang tua yang mengabaikan tugas mereka dalam mendidik anak di rumah. Peran orang tua dalam pendidikan anak akan berdampak terhadap keadaan psikologis mereka terlebih lagi anak dalam usia sekolah dasar. . Pendidikan yang ditanamkan kepada anak di rumah tidak hanya mempengaruhi perkembangan psikologis mereka, tetapi juga perkembangan emosional, sosial, dan kognitif, yang pada akhirnya akan membantu anak mencapai tujuan akademis mereka.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Mustofa, 2023), penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang mengkaji berbagai referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya, sehingga membantu memperoleh landasan teori terhadap masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengkaji buku- buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

#### A. Pengertian pendidikan anak dalam keluarga

Pendidikan di rumah adalah "pendidikan yang membebaskan anak," diartikan sebagai pendidikan yang tidak mengekang anak dan anak diberi kesempatan untuk membentuk kehidupannya secara kreatif dan inovatif, tanpa pemaksaan kehendak orang tua. Orang tua hanya bisa mengontrol tumbuh kembang anaknya dalam kehidupan. Jika Anda memaksakan arah tumbuh kembang anak, maka anak akan selalu mengikuti orang tuanya kapan pun orang tuanya ada, sehingga menimbulkan kondisi mental yang buruk dan kurang percaya diri.

Batasan tertentu harus diberikan pada pendidikan di rumah sehingga pengembangan bakat yang dimiliki seorang anak terjadi karena kehendaknya sendiri bukan paksaan orang tua. Pendidikan anak yang ada dalam keluarga harus efektif, yang artinya orang tua perlu memahami berbagai kebutuhan anak mereka selama proses pendidikan di rumah. Orang tua hendaknya tidak terlalu memposisikan dirinya sebagai pengambil keputusan atau "yang paling hebat", Melainkan yang melindungi anak-anak dalam keluarga, melindungi keluarga dari dampak negatif yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam maupun luar (Baharun, 2016).

#### B. Metode Pendidikan anak dalam keluarga

Metode adalah seperangkat cara yang terorganisir dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sasaran yang diinginkan. Metode yang diuraikan disini adalah metode yang digunakan

oleh keluarga untuk pendidikan anak-anak mereka. Ada beberapa cara mengasuh anak di rumah, antara lain:

1. Metode Percakapan

Metode Percakapan adalah dialog dimana dua pihak atau lebih secara bergiliran membahas suatu topik dengan menggunakan tanya jawab, sehingga mengarah pada tujuan yang diinginkan. Proses pendidikan yang menggunakan metode percakapan ini mempengaruhi pendengar yang terlibat dalam percakapan penuh perhatian. Pendengar ingin mengikuti pembicaraan lebih jauh dan mencari tahu kesimpulannya. Hal ini akan mencegah kebosanan dan juga menambah semangat. (Syahraeni, 2015)

2. Metode Pembentukan Kebiasaan

Metode Pembentukan Kebiasaan dipahami sebagai pembentukan suatu kebiasaan dengan cara mengulangi suatu perbuatan atau tindakan tertentu sehingga menjadi suatu kebiasaan. Perilaku yang menjadi suatu kebiasaan dilakukan secara otomatis atau otomatis. Menurut (Oktavia, 2020), pembiasaan mendidik anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan membiasakan hal-hal yang positif. Jika sejak kecil anak sudah terbiasa diberitahu hal-hal positif, maka ia akan merasakan ketakutan dan penolakan ketika terjadi sesuatu yang tidak biasa pada dirinya. Pemberian teladan yang baik harus dilakukan orang tua dengan pemberian contoh sikap dan hal positif secara bertahap dan konsisten.

3. Metode *punishment* dan *reward*

Metode *punishment* dan *reward* dalam pendidikan rumah bertujuan untuk membahagiakan anak, karena hasil karya anak dihargai oleh orang tua dan diakui sebagai hasil kerja yang baik. Cara pemberian hukuman dan penghargaan seperti ini diharapkan dapat menjadikan anak lebih semangat, lebih bertekad, dan berusaha untuk menghasilkan hal-hal yang baik. Di sisi lain, jika seorang anak melanggar aturan yang ditetapkan, dia akan dihukum, sehingga dia akan jera dan tidak akan terluka lagi. Hukuman yang dijatuhkan merupakan hukuman pendidikan dan harus dipertimbangkan secara matang, namun tidak boleh diberikan. Silakan pilih hukuman yang tidak dapat membahayakan anak (Balqis, 2022).

## C. Bentuk pola pendidikan anak dalam keluarga

Pola orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dibagi menjadi tiga pola, yaitu pola pendidikan demokratis, pola pendidikan toleran, dan pola pendidikan otoriter. Ketiga pola format ini biasa dalam pendidikan di rumah. Model yang umum digunakan tergantung pada pemahaman masing-masing orang tua, tentang bagaimana bentuk pendidikan tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Pola pendidikan otoriter

Model pengasuhan otoriter menekankan aturan dan batasan yang harus dipatuhi serta tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menyuarakan pendapatnya, adiancam dan dihukum jika tidak menaati aturan yang ditetapkan orang tuanya. Pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak kehilangan kebebasan, kurang inisiatif dan aktivitas, serta kurang percaya diri terhadap kemampuan diri (Adawiah, 2017).

2. Pola Permisif

Pola Pengasuhan permisif ditandai dengan kebebasan yang diberikan atas kemauan orang tua tanpa adanya batasan. Jenis permisif lebih memanjakan anak, tidak menuntut banyak darinya, jarang mendisiplinkan anak, dan rendahnya pengawasan orang tua. Anak mendapatkan kebebasan sepenuhnya untuk melakukan semua hal yang dikehendaki. Ciri yang menonjol dari bentuk pendidikan permisif ditandai dengan

sikap anak yang dominan, kebebasan sepenuhnya ditangan anak, keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan anak sangat kurang, dan pengawasan orang tua terhadap tingkah laku dan aktivitas anak sangat minim (Rahmat, 2018).

### 3. Pola Demokratis

Pola pendidikan demokratis berbanding terbalik dengan pola otoriter. Pola pendidikan demokratis menjaga pengawasan orang tua terhadap anak sekaligus memberikan hak anak untuk berpendapat serta mendapatkan kebebasannya, sangat berbeda dengan pola otoriter yang cenderung mengekang anak. Pola pendidikan demokratis, meskipun memiliki keterbatasan tertentu, namun memerdekakan anak melalui kepemimpinan pemahaman antara anak dan orang tua yang memberikan penjelasan rasional dan obyektif ketika keinginan dan cara pandang anak berbeda. Pendidikan demokratis mengedepankan tanggung jawab dan memungkinkan anak berperilaku sesuai norma yang ada.

## 2. PSIKOLOGI ANAK

### A. Perkembangan Psikologi Anak

Perkembangan diartikan sebagai hasil pertumbuhan dan pengalaman akibat perubahan bertahap yang dialami seseorang. Bukan hanya penambahan berat, tinggi, serta kemampuan. Perkembangan juga memuat proses penyatuan berbagai struktur dan fungsi yang kompleks. Seseorang dari lahir sampai meninggal juga dapat dikatakan sebagai proses perkembangan. Perkembangan juga dapat dijelaskan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme pada masa dewasa atau tahap-tahap kedewasaan itu yang terjadi secara bertahap. Perkembangan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bertahap, teratur, dan saling berkelanjutan (Mahmud, 2015). Perkembangan mengarah ke satu tujuan tertentu secara konstan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan hasil matangnya fungsi fisik dan psikis anak. Sebagai manusia yang masih kecil dan belum dewasa maka perlu adanya bimbingan, dalam proses tumbuh kembangnya pendidikan berasal dari orang tua dan pendidik.

Perkembangan psikologi anak didefinisikan sebagai suatu proses berkesinambungan dari perubahan anak yang teratur dan berubah ke arah yang tetap. Psikologis anak akan berkembang jika kemampuan anak pada struktur dan fungsi tubuh yang lebih matang dalam suatu proses pendewasaan yang terstruktur dan kuat. perubahan bertahap dalam cara suatu individu melakukan interaksi dengan lingkungannya yang mengacu pada apakah suatu respons perilaku terjadi sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan. Hal ini dapat diartikan sebagai perkembangan psikologis (Latifah, 2020).

### B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PSIKOLOGI ANAK

Perubahan psikologi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua disebut "hereditas". Faktor genetik dapat diartikan sebagai segala kemampuan (baik fisik maupun psikis) yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anak melalui gen-gen (Latifa, 2017). Perubahan psikologi anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Pertama, faktor genetik/keturunan merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Ciri-ciri individu yang diwarisi dari orang tuanya disebut "hereditas". Kedua, faktor lingkungan (nurture), lingkungan adalah salah satu faktor

luar yang memberi dampak untuk perkembangan individu. Seperti yang disebutkan, faktor keturunan sebagai potensi dan yang menjadikannya nyata adalah lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang paling penting adalah keluarga. Alasan mengapa peran keluarga sangat penting bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut: (a) anak mengidentifikasi dirinya sendiri dibantu oleh keluarga (b) nilai kehidupan didapatkan pertama kali dari lingkup keluarga (c) kepribadian dibentuk oleh orang tua sehingga dikatakan sebagai "orang penting" dihidup anak dan (d) kebutuhan dasar anak dipenuhi oleh keluarga dan (e) sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkup keluarga (Anggraini, 2023)

### **3. PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS ANAK SD**

Keluarga merupakan tempat terpenting dalam proses tumbuh kembang anak, dan keluarga mempunyai peranan yang menyeluruh dalam tumbuh kembang anak sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Fondasi utama tumbuh kembang anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga menempati tempat tertinggi dalam tumbuh kembang seorang anak. Menurut (Na'imah & Ulfa, 2020), tumbuh kembang anak merupakan suatu proses dimana tingkah laku anak dapat berubah dari terjadi perubahan tingkah laku anak dari belum dewasa menjadi dewasa, dari yang sederhana menjadi rumit, dan dari awal ketergantungan menjadi pribadi yang mandiri. Orang tua harus berperan maksimal dalam mendukung tumbuh kembang anaknya agar kebutuhan psikologisnya dapat terpenuhi.

Anak dalam tumbuh kembangnya dipengaruhi dengan banyak faktor. Salah satunya adalah lingkup keluarga, perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh keluarga. Perkembangan seorang anak dari segi perkembangan psikologis dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pola hidup keluarga seperti ketertiban, dan teladan yang baik dari orangtua.

Tumbuh kembang anak ditentukan oleh kondisi lingkungan dan faktor genetik (Makhmudah, 2018). Keluarga harus mendukung pendidikan anak secara komprehensif serta mendukung tumbuh kembangnya. Konsisten dengan yang menyatakan bahwa pendidikan anak pertama kali dicapai di lingkungan keluarga, yaitu keluarga lebih menekankan pada pendidikan sikap dan karakter dibandingkan pengetahuan (Wahiddin, 2019), maka pendidikan anak terutama diterima oleh keluarga. Pendidikan di rumah merupakan dasar bagi pendidikan lanjutan seorang anak. Keluarga dianggap sebagai tumpuan pendidikan anak karena segala kecerdasan, pengetahuan, dan minat asalnya dari keluarga (Rahmadian, dkk. 2022).

Penanaman nilai-nilai yang berpengaruh untuk perkembangan kepribadian anak harus dilakukan oleh anggota keluarga. Alhasil, menjadikan anak menjadi individu yang tangguh, mandiri, dan mempunyai persyaratan psikologis, seperti mampu mengendalikan emosi tanpa mudah marah dan emosi. Pendidikan di rumah merupakan sosialisasi pertama anak sebelum mereka mendapatkan segala sesuatunya di masyarakat. Orang tua dapat mengenalkan anak pada nilai dan norma masyarakat, sehingga dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan luar. Pendidikan pertama anak asalnya dari keluarga sehingga keluarga berperan untuk mendidik anak di rumah (Ristianah, 2015).

Mendidik anak dalam keluarga sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga menempatkan orang tua sebagai guru pertama yang menanamkan norma, etika, dan

norma sosial. Selain itu, orang tua merupakan contoh bagi siswanya dalam bersikap, berkarakter, serta memiliki tanggung jawab. Orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan penuh kasih sayang untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Jika menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan kondisi psikologis anak, keterlibatan orang tua dalam membesarkan anaknya sangat diperlukan. Orang tua harus membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Perlu adanya keterbukaan komunikasi di antara anak dan orang tua. Komunikasi adalah kunci untuk lebih memahami kebutuhan pendidikan anak. Melalui peran aktifnya tersebut, orang tua dapat menjadi pilar terpenting dalam membangun landasan pendidikan yang kokoh bagi anaknya. Jadi orang tua harus menyadari hal ini dan mengetahui cara memberikan pendidikan pada anak dengan menerapkan salah satu pola pendidikan dan menciptakan keluarga harmonis yang nantinya sangat menunjang kondisi psikologis anak.

Menurut (Nur Atikah, 2021), pola pendidikan seorang anak bergantung pada budaya orang tuanya, dan cara membesarkan seorang anak bergantung pada ajaran yang dianut di daerah masing-masing. Pola pendidikan yang digunakan orang tua kepada anaknya berpengaruh kepada psikologi anak. Pola pengasuhan anak di rumah dibedakan menjadi tiga jenis. 1) pola pendidikan otoriter, 2) pola pendidikan permisif, dan 3) pola pendidikan demokratis. Pola asuh orang tua tersebut mempengaruhi keadaan psikologis anak, namun masing-masing dari ketiga pola asuh tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Kondisi psikologis anak dipengaruhi oleh bagaimana cara anak mendapatkan pendidikan di keluarganya. Baharun (2016) menyebutkan bahwa pendidikan anak adalah “pendidikan yang membebaskan anak” yang berarti pendidikan dalam keluarga harus membebaskan anak agar kreatif dan inovatif tanpa adanya paksaan dari orangtua. Orang tua hanya menjadi pengawas dan pembimbing untuk anak bukan untuk memaksa anak menjadi sesuatu yang mereka inginkan. Pemaksaan akan memberikan dampak buruk pada kondisi psikologisnya dan membuat anak selalu menuruti perintah orang tuanya ketika berada disekitarnya, membuat anak merasa tertekan dan mempunyai sikap tidak percaya diri. Pemberian batasan diperlukan dalam mendidik anak agar anak pengoptimalan kebhripadian anak berasal dari dirinya sendiri bukan dari adanya paksaan dari keluarga. Pendidikan keluarga terhadap anak harus efektif, artinya orang tua harus memahami berbagai kebutuhan anaknya agar segala kebutuhan anaknya dapat terpenuhi termasuk kebutuhan psikologisnya.

Keluarga hendaknya memperhatikan pendidikan anaknya, terlebih jika anak tersebut berada di bangku sekolah dasar. Siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik yang beragam, dan potensi pertumbuhannya ditentukan oleh lingkungan tempat ia dibesarkan. Ciri-ciri psikologis siswa sekolah dasar adalah suka bermain, suka menggerakkan badan, suka bertindak berkelompok, dan suka memperlihatkan sesuatu secara langsung. Agar kesehatan mental anak tetap dalam kondisi baik, maka perlu adanya pembinaan karakter anak tersebut dalam keluarga. Anak usia sekolah dasar didukung oleh lingkungannya antara lain sekolah, guru, dan anggota keluarga di rumah, sehingga perkembangannya dapat dikendalikan secara tepat sasaran (Agasi et al.2020).

Pemberian perhatian dan bimbingan orang tua membuat psikologi siswa menjadi bahagia (Nur Atikah, 2021). Keluarga mempunyai peran penting dalam menjaga anak-anak mereka untuk memastikan mereka dirawat dengan baik. Keluarga sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan pertamanya, meliputi pembentukan

kepribadian, pembentukan norma norma yang berlaku di lingkungan, interaksi dengan keluarga dan orang sekitar, serta keterampilan dalam mengendalikan emosi dalam diri anak. Hal seperti ini memerlukan peran aktif orang tua untuk memberikan pendidikan anak dalam keluarga. Namun kenyataannya, pendidikan di rumah seringkali tidak berjalan sesuai rencana, bahkan pendidikan itu sendiri cenderung diabaikan dalam keluarga. Beberapa hal menjadi penyebab mengapa orangtua kurang dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, diantaranya yakni orang tua yang berpendidikan kurang, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, orang tua yang tidak berpendidikan, orang tua yang kurang harmonis dalam keluarga, dan orang tua mempunyai keadaan ekonomi yang kurang baik (Tari, Taofanao, 2019).

Pendidikan anak dalam keluarga yang kurang memberikan dampak signifikan pada anak. Anak yang tidak atau kurang mendapatkan pendidikan dalam keluarga dapat berdampak pada kondisi psikologis mereka, kondisi psikologis anak yang tidak mendapatkan pendidikan anak dalam keluarga dapat mengalami gangguan. Peranan orang tua yaitu memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan mereka. Pendidikan keluarga yang menekankan pada aspek pembentukan sikap dan etika serta norma di lingkungan akan menjadikan anak mengenali sekitarnya, sebaliknya jika pendidikan anak kurang memadai memungkinkan anak akan kesulitan untuk memahami dunia sekitarnya, mengembangkan keterampilan interpersonal dan membangun rasa percaya diri. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat memegang peran penting dalam membentuk dasar pendidikan anak, dan kurangnya dukungan keluarga akan merugikan potensi perkembangan psikologis anak secara keseluruhan.

Peran orang tua dan keluarga sangat diperlukan untuk mendukung kondisi psikologis anak, dengan perhatian yang lebih dan dukungan dari keluarga akan memenuhi kebutuhan psikologi anak. Keluarga yang memberikan pendidikan anak akan menciptakan kepribadian baik pada anak, adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat mengendalikan kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang di dalam keluarganya difasilitasi oleh keharmonisan dan kehangatan oleh orang tua dengan dibina dengan materi tanpa campur tangan orang tua apalagi siswa yang dibina dengan kekerasan (Tari, 2019).

Peran pendidikan dalam keluarga akan berdampak bagi psikologi anak, Jika lingkungan keluarga dapat menjadi contoh dan memberikan nilai-nilai positif serta dukungan pada anak maka akan membentuk dasar psikologi yang kuat. Penting bagi keluarga untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak, karena hal ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademis mereka, tetapi juga membentuk dasar kuat bagi kesejahteraan psikologis mereka di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan anak pertama kali berasal dari keluarga, keluarga perlu mnrnembangkan anak dengan penanaman nilai nilai yang memberikan dampak positif untuk anak. Pemberian pendidikan anak memiliki tiga pola, pola otoriter dengan ciri memaksa anak, pola permisif memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, dan pola demokratis yang memberikan kebebasan anak tetapi dengan pengawasan dan batasan yang ditetapkan. Orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya dengan orangtua yang tidak memberikan pendidikan anak dalam keluarga anak berdampak pada kondisi psikologisnya. Orangtua yang memberikan pendidikan dan

pengawasan kepada anak akan berdampak positif pada kondisi psikologis dan kebahagiaan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216-225.
- Agasi, D., Oktarina, R., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Pengaruh Pemakaian Gadget pada Peserta Didik Sekolah Dasar Berkaitan dengan Perkembangan Psikologinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10763-10768.
- Atikah, N., Marlina, M., & Desyandri, D. (2021). Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2052-2062.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Balqis, A. (2022). Skripsi. Peran pendidikan keluarga dalam pengembangan sosial emosional anak di TK Qurrota A'yun Teluk Bitung Timur Bandar Lampung.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Fatmawati, R. F., Rahmadian, R., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 53-62.
- Mahmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat*, 2(2), 269-286.
- Mubarok, A. (2020). Dampak Model Pendidikan Keluarga terhadap Kondisi Psikologis dan Kemandirian Anak. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), 60-72.
- Oktavia, L., Muchtar, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (2020). Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 148-166.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Ristianah, N. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 1(2), 122-145.
- Syahreani, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Saputra, W. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-6.
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan kolose 3: 21. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 5(1), 24-35.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).

- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (Japra) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Machmud, H. (2019). Kata Kunci ۞. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Latifa, U. (2017). Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).